**Varied Knowledge Journal**
**Vol. 4 No. 1, August 2026, pp: 92-102**
e-ISSN : 3026-5371

OPEN ACCESS

# Peningkatan Prestasi Belajar Seni Rupa Materi Origami Melalui Model PjBL Berbantuan Media Papan Pola Alur

**Rah Hajeng Listiawati, Okto Wijayanti**
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

**Email Korespondensi: rahhajenglistiawati@gmail.com*

Listiawati, R. H., & Wijayanti, O. (2026). Peningkatan Prestasi Belajar Seni Rupa Materi Origami Melalui Model PjBL Berbantuan Media Papan Pola Alur. *Varied Knowledge Journal*, *4*(1), 92–102. https://doi.org/10.71094/vkj.v4i1.348

Diterima: 20-06-2026
Direvisi: 09-07-2026
Disetujui: 24-07-2026
Publish: 26-07-2026

Copyright © 2026, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

***Abstract:*** *The low academic achievement of students in visual arts serves as the practical problem underlying this research. Specifically in folding, cutting, and pasting skills in terms of both conceptual understanding and practical ability. The study aimed to examine the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model supported by "sequence pattern board" media in visual arts lessons focusing on origami, and to determine whether this approach could improve the academic achievement of Grade II-C students. A Classroom Action Research (CAR) methodology was employed, conducted over two cycles, with each cycle comprising two sessions. The research followed four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Analysis of the results demonstrated an improvement in student achievement: the average score rose from 85.44 (with an 82% mastery rate, classified as good) in Cycle I to 89.85 (with a 97% mastery rate, classified as "excellent") in Cycle II. Success was measured using cognitive evaluation indicators ranging from C1 (recalling) to C4 (analyzing) and project skill assessment indicators, which included folding precision, accuracy in cutting along patterns, and proper pasting technique. The study concludes that implementing the Project-Based Learning (PjBL) model, supported by sequence pattern board media, is effective in enhancing the academic achievement of Grade II C students at SD Negeri 1 Sokanegara in visual arts lessons on origami.*

***Keywords:*** *PjBL Model, Flor Pattern Board, Learning Achievement, Visual Arts*

**Abstrak:** Rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni rupa menjadi permasalahan di lapangan yang melatarbelakangi penelitian ini. Khususnya dalam keterampilan melipat, menggunting, dan menempel, baik dari sisi pemahaman maupun kemampuan praktik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan model *Project Based Learning* mata Pelajaran seni rupa materi origami berbantuan media papan pola alur, serta mengetahui model PjBL dan media papan pola alur dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II C pembelajaran seni rupa materi origami. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui dua siklus, dengan alokasi dua pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus berjalan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil analisis membuktikan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I rata-rata nilai mencapai 85,44 dengan ketuntasan belajar 82% (kategori baik), meningkat menjadi 89,85 dan ketuntasan belajar 97% kategori (sangat baik) pada siklus II. Keberhasilan ini diukur berdasarkan indikator evaluasi kognitif, yang mencakup level kognitif C1 menyebutkan hingga C4 menganalisis, serta indikator penilaian keterampilan *project* yang mencakup ketepatan melipat, kesesuian menggunting dengan pola, dan kesesuian menempel. Kesimpulan pada penelitian ini menegaskan bahwa menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media papan pola alur efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II C SD Negeri 1 Sokanegara pada pembelajaran seni rupa materi origami.

**Kata Kunci:** Model PjBL, Papan Pola Alur, Prestasi Belajar, Seni Rupa

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan tahap awal dalam sistem jenjang pendidikan formal, dimana siswa menerima bimbingan dan pendidikan. Bimbingan yang berasal dari guru sebagai pendidik dan sumber belajar dimulai dari dasar hingga ketahap berpengaruh bagi pertumbuhan dan

perkembangan siswa untuk menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang (Finowa et al, 2025). Pendidikan sekolah dasar menjadi wadah sebagai pembentukan pemahaman wawasan, sikap, dan keterampilan bagi siswa, atau biasa dikenal sebagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek tersebut menunjang siswa untuk mampu menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan bermasyarakat.

Pada tingkat sekolah dasar, menurut (Febriya et al., 2025) pendidikan seni rupa berperan sebagai komponen penting dalam kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan sensitivitas estetika. Pendidikan seni rupa juga berperan dalam pengembangan aspek motorik halus pada siswa, khususnya siswa kelas rendah. Sebagaimana yang tertuang dalam buku guru seni rupa, dimana pembelajaran seni rupa memiliki karakteristik tujuan bagi siswa. Karakteristik tersebut adalah keterampilan siswa Indonesia dapat berkembang melalui kegiatan merancang, menggambar, membentuk, memotong, dan menyambungkan berbagai medium seni rupa.

Upaya yang dilakukan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai, khususnya pendidikan seni rupa yaitu guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik sesuai karakteristik dari materi serta kemampuan siswa. Pendekatan pembelajaran menurut (Musfiqon, 2015, h. 37) merupakan kumpulan metode dan cara yang digunakan guru dalam mengelola belajar. Metode pembelajaran sendiri, seperti dijelaskan (Tyasmaning, 2022, h. 29) adalah sebuah proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Mengingat pentingnya hal tersebut, guru dituntut berkompetensi dalam memilih metode demi menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna bagi siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti pada 25 Desember 2025 menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa di kelas II C SD Negeri 1 Sokanegara bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, meskipun terkadang dikaitkan dengan tugas *project*. Meskipun guru mengupayakan pembelajaran dengan dikaitkan tugas *project*, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran seni rupa. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas, mengungkap bahwa ketika pembelajaran seni rupa materi origami, sebagian siswa dengan kisaran kurang lebih 17,64% siswa atau berjumlah 6 siswa dari jumlah keseluruhan 34 siswa menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran materi origami pada aspek keterampilan. Data nilai semester ganjil, juga menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa dari 34 belum mencapai KKTP dengan rata-rata nilai 87. Kesulitan yang dialami oleh siswa terkait dengan teknik motorik halus seperti ketepatan melipat, kesesuaian menggunting dengan pola, dan ketepatan menempel. Penelitian terdahulu telah menguji efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan psikomotorik siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Ababilayka, 2023) menunjukkan bahwa model PjBL mampu mengembangkan motorik halus siswa dengan menggunakan media kertas origami. Namun, penelitian tersebut memiliki keterbatasan yakni berfokus pada aspek psikomotorik saja.

Rendahnya keterampilan dalam motorik halus melipat, menggunting, menempel pada materi origami bagi siswa, dapat membatasi kreativitas siswa, menghambat pengembangan aspek kognitif, dan keterampilan. Rendahnya prestasi belajar siswa pada materi origami, menjadi permasalahan mendesak yang perlu diatasi. Prestasi belajar adalah sebuah kemampuan pada sesesorang yaitu siswa yang diukur melalui sebuah tes. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran, akan memberikan dampak kepada prestasi belajar di kelas. Mengatasi permasalahan tersebut,

membutuhkan adanya perubahan pada model pembelajaran dan diperlukan adanya media yang dapat menunjang belajar siswa. Guna meningkatkan prestasi belajar siswa materi origami, peneliti menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berrbantuan media visual papan pola alur. Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebuah model pembelajaran yang menerapkan tugas *project* relevan dengan kehidupan nyata siswa. Model tersebut diharapkan akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan melalui pembuatan tugas *project* dari origami. Sesuai dengan pernyataan (Hikmah et al., 2023) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* bersifat fleksibel dan relevan untuk diterapkan diberbagai tingkat pendidikan dan mata pelajaran. Namun demikian, terdapat keterbatasan pada penelitian tersebut yang berfokus pada pembelajaran IPAS.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan landasan terhadap implementasi model PjBL, dengan berbantuan media visual papan pola alur. Dari kombinasi antara model dengan media tersebut, diharapkan mampu melatih pemahaman, ketelitian, dan kelancaran bagi siswa dalam menerapkan teknik melipat, menggunting, dan menempel pada origami. Keberhasilan dari impementasi model *Project Based Learning*, dalam pembelajaran seni rupa yang diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan (Suardika, I., dkk, 2021), yang mengonfirmasikan bahwa implementasi model PjBL secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Mengingat adanya keterbatasan dari penelitian-penelitian terdahulu, dan data lapangan baik dari observasi hingga data nilai semester ganjil yang telah dijelaskan, melalui penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar seni rupa materi origami siswa di kelas II C, dengan adanya impelementasi model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan inovasi media visual papan pola alur. Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran aktif dan inovatif. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menjadi panduan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna bagi siswa.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan pembelajaran siswa di dalam kelas. Waku pelaksanaan penelitian yakni bulan Mei semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 1 Sokanegara, dengan subjek 34 siswa dari kelas II C, 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pelaksanaan tindakan juga berkolaborasi antara guru kelas sebagai observer aktivitas guru dan pelaksana.Terdapat dua teman peneliti yang bertugas sebagai observer aktivitas siswa dan mendokumentasikan kegiatan. Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dua siklus, dengan menggunakan model Kemmis & Taggart dengan dua siklus, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran seni rupa materi origami.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas dan sejumlah siswa kelas II C. Pengumpulan data penelitian ini tidak hanya mengandalkan analisis data, melainkan juga memanfaatkan beberapa instrumen pendukung. Instrumen tersebut meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar angket, serta tes evaluasi disetiap akhir siklus. Proses penyusunan instrumen diawali dengan melakukan analisis pada capaian dan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa menyusun origami. Berdasarkan tujuan tersebut kisi-kisi instrumen disusun, butir soal tes *essay* singkat untuk

ranah kognitif, dan lembar penilaian *project* origami beserta rubrik indikatornya untuk ranah keterampilan. Validasi insturmen dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan dosen pembimbing dan guru kelas II C SD Negeri 1 Sokanegara. Indikator penilaian pada instrumen soal evaluasi mencakup level kognitif C1 menyebutkan hingga C4 menganalisis. Ranah keterampilan dengan memfokuskan pada instrumen penilaian *project,* dengan indikator mencakup ketepatan melipat, kesesuian menggunting dengan pola, dan kesesuian menempel. Setiap aspek penilaian memiliki rentang skor 1 hingga 4, dimana skor 4 menunjukkan pemenuhan kriteria tertinggi (sangat baik), dan skor 1 kriteria terendah (perlu bimbingan). Penyusunan tingkatan skor 1 hingga 4, menyesuaikan model *performance asessment* dari Arikunto. Keberhasilan penelitian ini diukur dari peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni rupa melalui model PjBL, dengan indikator capaian minimal 85% siswa memenuhi ketuntasan yang telah ditentukan KKTP 75 dan dalam kriteria baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas II C SD Negeri 1 Sokanegara, Desa Sokanegara, pada tanggal 4 Mei 2026 hingga 13 Mei 2026. Observasi aktivitas guru dan siswa dilaksanakan pada setiap pertemuan pembelajaran, sedangkan refleksi, tes evaluasi, dan angket diberikan diakhir setiap siklus. Berdasarkan data dari siklus I dan II, yang bersumber dari tes evaluasi dan penilaiain *project*, terlihat bahwa siswa di kelas II C mengalami peningkatan dalam pembelajaran seni rupa materi origami setelah menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media papan pola alur. Tes evaluasi dilakukan melalui lima soal *essay* singkat yang dikerjakan secara mandiri. Hal tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Prestasi Belajar Seni Rupa Siswa**

| Ranah Prestasi Belajar | Indikator Keberhasilan | Siklus I | Siklus II |
|---|---|---|---|
| Kognitif (tes evaluasi) | Rata-rata | 85,44 | 89,85 |
| | Ketuntasan klasikal belajar | 82% | 97% |
| Keterampilan (*Project)* | Rata-rata | 74 | 82 |
| | Ketuntasan klasikal belajar | 67% | 94% |

**Tabel 2. Peningkatan Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

| Subjek | Indikator Keberhasilan | Siklus I | Siklus II |
|---|---|---|---|
| Observasi Aktivitas Guru | Persentase nilai | 81% | 88% |
| | Kriteria | Sangat Baik | Sangat Baik |
| Observasi Aktivitas Siswa | Persentase nilai | 61% | 95% |
| | Kriteria | Baik | Sangat Baik |

Merujuk pada Tabel 1 dan Tabel 2, capaian prestasi belajar, peningkatan observasi aktivitas guru, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran seni rupa pada materi origami memperlihatkan kemajuan yang signifikan setalh adanya implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media papan pola alur. Kemajuan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal belajar, baik dari prestasi belajar yang mencakup ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Begitupun dari hasil lembar penilaian observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang juga mengalami kemajuan dalam setiap siklusnya.

Tabel 1. menyajikan data pengingkatan prestasi belajar siswa. Dapat dilihat dari prestasi pada siklus I presentase ketuntasan klasikal belajar ranah kognitif mencapai 82% dan persentase klasikal belajar ranah keterampilan dari *project* mencapai 67% , yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan > 85%. dengan demikian, temuan pada siklus I mengindikasikan perlunya perbaikan analisis pembelajaran seni rupa di siklus II untuk memastikan ketercapaian KKTP yang telah ditentukan. Kondisi ini dipicu oleh siswa yang mengalami hambatan terhadap kurangnya pemahaman terkait urutan teknik melipat, menggunting, dan menempel. Tidak hanya terhambat pada pemahaman, tetapi juga siswa mengalami kesulitan pada mempraktekan terhadap tugas *project* origami sehingga prestasi belajar siswa belum optimal. Bersumber dari strategi pengajaran yang kurang inovasi. Hal ini sesuai dnegan argumen dari (Wijayanti, 2021) mengenai tantangan integrasi inovasi pembelajaran, di mana rendahnya partisipasi siswa karena adanya kesulitan siswa sering kali disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan media dan model pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, pada siklus II mengoptimalkan penerapan model PjBL berbantuan media papan pola alur. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II ranah kognitif meningkat menjadi 97% dan ranah psikomotorik 94%. Hal ini menunjukkan implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media papan pola alur dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan yang dialami siswa, didukung oleh pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah dirancang, yaitu implementasi model PjBL secara berkesinambungan pada siklus I dan II. Nilai rata-rata ranah kognitif meningkat dari 85,44 berdasarkan hasil dari tes evaluasi pada akhir siklus I dengan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP 75 sebanyak 6 siswa memperoleh nilai 60. Siswa yang sudah mampu mencapai KKTP sebanyak 28 siswa memperoleh nilai tertinggi 100. Pada akhir siklus II hasil dari tes evaluasi ranah kognitif mengalami peningkatan menjadi 89,85 dengan siswa yang dibawah KKTP berjumlah 1 siswa memperoleh nilai 60, siswa yang sudah mencapai KKTP berjumlah 33 siswa memperoleh nilai tertinggi 100. Sedangkan rata-rata ranah psikomotorik pada siklus I meningkat dari 74, dengan siswa yang mengalami kesulitan berjumlah 15 siswa pada pertemuan I. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan bertambah dari sebelum tindakan yakni 6 siswa menjadi 15 siswa, dikarenakan adanya *implementation dip* atau kondisi siswa berada pada fase transisi dari pembelajaran konvensional menuju model PjBL berbantuan media papan pola alur. Sehingga beban kognitif siswa meningkat dan menyebabkan kemampuan siswa tampak menurun sementara.

Seiring dengan berjalannya proses tindakan yang terstruktur, pada siklus I pertemuan II jumlah siswa yang mengalami kesulitan secara psikomotorik mulai menurun menjadi 11 siswa. Efektivitas intervensi semakin terlihat pada siklus II setelah adanya tindakan perbaikan, nilai rata-rata ranah psikomotorik hasil dari penilaian *project* meningkat menjadi 82 dengan siswa yang mengalami kesulitan menurun menjadi 6 siswa pada pertemuan I, serta tersisa 2 siswa pada pertemuan II. Pola penurunan yang konsisten membuktikan bahwa intervensi model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media papan pola alur efektif dalam membantu siswa melewati fase adaptasi hingga mnecapai ketuntasan psikomotorik secara optimal. Hasil analisis

pada siklus I dan siklus II menguatkan kesimpulan bahwa dengan implementasi model PjBL berbantuan media papan pola alur efektif meningkatkan prestasi belajar seni rupa siswa kelas II C SD Negeri 1 Sokanegara pada materi origami.

Kemajuan yang terjadi pada ranah kognitif dan psikomotorik, membuktikan adanya keterkaitan satu sama lain antara pemahaman dan prakteknya motorik halus siswa kelas rendah, yakni siswa kelas II C. Siswa kelas rendah secara umur 7 hingga 8 tahun memerlukan adanya objek secara visual yang nyata untuk membentuk pemahaman di dalam pemikirannya. Materi origami yang menuntut koordinasi antara mata yang melihat, otak yang mengingat, dan tangan yang mempraktekkan seringkali meninmbulkan beban kognitif yang berlebih, apabila materi hanya disampaikan dengan metode ceramah. Kehadiran media visual papan pola alur berfungsi sebagai pendukung yang secara bertahap menguraikan instruksi langkah demih langkah pembuatan origami. Ketika ingatan visual siswa mengenai tahapan melipat, menggunting, dan menempel telah tersusun secara runtut pada ranah tingkatan kognitif C1 hingga C4, maka koordinasi motorik halus siswa pada ranah psikomotorik pembuatan *project* menjadi lebih efisien dan terarah.

Analisis hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model PjBL telah berhasil mendorong peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Keberhasilan ini dicapai karena guru mengimplementasikan model PjBL yang diimplementasikan secara tepat pada setiap tahapan pembelajaran berdasarkan struktur sintaksnya. Situasi tersebut diperkuat oleh pernyataan (Nanda, D., 2024) yang menyatakan bahwa "Penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa".

Implementasi model *Projecr Based Learning* (PjBL) dalam mengawali rangkaian kegiatan, siswa dibagi secara acak ke dalam 5 kelompok, masing-masing beranggotakan 6 hingga 7 siswa. Namun, penentuan kelompok di kelas rendah tidak semudah pada saat menentukan kelompok di kelas tinggi. Hal tersebut karena ditemukan hambatan ketika pelaksanaan penelitian tindakan, dimana siswa kelas II C membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri dalam kelompok. Kendala ini memengaruhi kelancaran waktu dalam melaksanakan implementasi model *Porject Based Learning* (PjBL). Hambatan tersebut sesuai dengan kekerungan dalam model PjBL, argumen dari (Rukhani, 2021) menekankan bahwa guru memiliki peran untuk mengelola kelas yang baik agar suasana belajar di kelas tetap kondusif.

Temuan manajemen waktu dan kelompok memberikan partisipasi dalam menjawab keterbatasan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas rendah. Terdapat penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa PjBL di kelas rendah sering kali memiliki kendala ketidakefisienan alokasi waktu. Dalam penelitian ini, inovasi media papan pola alur efektif memecahkan tersebut. Berbeda dengan media panduan lainnya, papan pola alur menyajikan panduan secara visual yang bersifat mudah diatur menyesuaikan langkah-langkah dalam pembuatan suatu *project*, salah satunya origami sehingga siswa mampu mengonfirmasi kebenaran lipatan dan pola guntingan sendiri tanpa menunggu instruksi dari guru.

Pelaksanaan pada kegiatan inti, siswa diminta untuk menyusun jadwal dan perencaan tugas *project* dengan guru, guna membuat karya origami sesuai dengan LKPD yang telah disediakan. Sebagai kegiatan akhir, siswa mempresentasikan hasil *project*, mengerjakan soal evaluasi, dan mengisi angket. Langkah tersebut bertujuan untuk menentukan kemampuan pemahaman dan keterampilan siswa setelah implementasi model (PjBL).

Alur model *Project Based Learning* diterapkan sesuai sintak dalam pembelajaran seni rupa, yakni (1) perumusan pertanyaan mendasar, (2) perancangan desain *project*, (3) penyusunan

jadwal pelaksanaan, (4) pengawasan siswa dan perkembangan *project,* (5) penilaian hasil karya, serta (6) mengevaluasi pengalaman belajar. Di antara keenam fase yang ada pada sintak model *Project Based Learning* (PjBL), tahap 4. pengawasan siswa dan perkembangan *project,* serta tahap 5. penilaian hasil karya menjadi dua fase yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar.

Kegiatan pembelajaran pada tahap 4. pengawasan siswa dan perkembangan *project* ini berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan guru memonitor kegiatan siswa secara berkelompok untuk mengerjakan tugas *project* sesuai dengan LKPD yang setiap pertemuan membuat *project* origami yang berbeda. Pembuatan *project* mulai dari origami bentuk setangkai bunga, kupu-kupu, kapal, dan pesawat. Penelitian ini selaras dengan pernyataan (D. W. Sari et al., 2025, h. 72) dalam bukunya, mengungkapkan bahwa tahap ini menjadi kelebihan dari model *Project Based Learning* untuk memberikan kesempatan pada siswa guna memperoleh informasi terkait dengan mata pelajaran dan penciptaan sebuah produk.

Tahap 5. penilaian hasil karya, pada kegiatan ini siswa melakukan presentasi singkat dengan menunjukkan hasil produk origami yang telah dibuat secara berkelompok. Fase menguji hasil terdapat temuan terkait dengan siswa yang mengalami kesulitan pada kemampuan motorik halus yaitu melipat, menggunting, dan menempel. Pada siklus I terdapat 11 hingga 15 siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan ini dialami oleh siswa pada kemampuan melipat, dimana siswa belum mampu membuat produk origami yang terlalu banyak menggunakan teknik lipatan. Origami yang memerlukan banyak teknik lipatan akan menciptakan beban pikiran yang tinggi bagi siswa kelas rendah sekolah dasar. Selaras dengan argumen dari (F. F. Sari, 2022) bahwa selama memproses informasi pemerolehan pengetahuan sangat tergantung pada sumber daya pemikiran siswa.

Menanggapi kesulitan siswa, tindakan perbaikan dilakukan dengan cara penyesuaian terhadap pemilihan produk origami sebagai tugas *project* siswa. Awalnya siswa kesulitan dalam membuat produk origami bentuk setangkai bunga, setelah pergantian jenis *project* pada pembelajaran berikutnya yaitu produk origami bentuk kupu-kupu yang tidak menggunakan banyak teknik lipatan, siswa mulai mampu beradaptasi. Mengapa jumlah siswa yang mengalami kesulitan lebih banyak daripada sebelum adanya tindakan atau pras-tindakan, hal ini dikarenakan siswa baru menyesuaikan dengan adanya penerapan model inovasi *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media papan pola alur. Temuan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, hasil dari refleksi pada akhir siklus I sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II, guru mencoba untuk mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan produk origami, menggunakan istilah “ujung kertas bertemu dengan ujung kertas”, “lipatlah membentuk segitiga”. Penggunaan istilah ini mampu membantu siswa memahami demonstrasi langkah-langkah pembuatan produk origami. Dengan menggunakan istilah-istilah tersebut selaras dengan pernyataan dari (Sajidan., 2008, h. 102) dalam bukunya, penggunaan istilah dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan ketepatan siswa dalam membuat origami.

Selain hambatan dalam melipat, temuan lain pada teknik menempel. Siswa mengalami kesulitan dalam memperkirakan takaran penggunaan lem, sehingga hasil produk kurang rapi. Sehubungan dengan argumen dari (Ni Putu Candra Prastya Dewi, 2025, h. 231) dalam bukunya, bahwa teknik menempel membutuhkan ketelitian agar menghasilkan karya origami yang rapi. Siklus II guru mencoba untuk melatih siswa untuk memperkirakan pemberian lem secara sedikit demi sedikit, sehingga siswa mulai bisa beradaptasi dalam teknik menempel.

Kegiatan akhir setiap siklus, guru memberikan evaluasi berupa soal tes, angket, dan refleksi untuk mengukur sejauh mana siswa materi yang telah diajarkan. Soal evaluasi terdiri dari 5 soal *essay* singkat dengan tingkat kognitif C1 hingga C4 yang dirancang untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi. Sesuai dengan temuan (Permadi et al., 2024) yang menyatakan bahwa adanya evaluasi pembelajaran yang diberikan secara bertahap, dan sistematis mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, karena memberikan kesempatan untuk terus memperbaiki pemahaman dari waktu ke waktu.

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran origami di kelas II C SD Negeri 1 Sokanegara, menjadikan proses pembelajaran yang lebih interaktif. Sehingga mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan produk secara berkelompok, dengan panduan guru serta bantuan media papan pola alur yang menggambarkan setiap langkah secara jelas. Keaktifan siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait pembuatan produk yang benar. Sehubungan dengan pernyataan dari (Mufaidah et al., 2024) bahwa model PjBL dalam pembelajaran seni rupa mampu membantu siswa dalam berkolaborasi dalam kelompok.

Penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, (Febria, 2024) membuktikan bahwa model PjBL menunjukkan efektivitas yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pada seni rupa melalui kegiatan melipat kertas di kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittingg. Penelitian sebelumnya (Asmayati et al., 2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan media papan pola mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II yang signifikan, dengan ketuntasan ranah kognitif naik dari 82% menjadi 97%, dan ranah psikomotorik naik dari 67% menjadi 94%. Capaian ini telah melampui indikator keberhasilan > 85%, yang menunjukkan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II C.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II C, dengan cara memberikan waktu kepada siswa untuk memperoleh wawasan dan menguasai keterampilan selama proses pembelajaran. Sehubungan dengan penelitian (Farhin et al., 2023) bahwa sifat model PjBL yang aktif memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan mengimplementasikan secara praktis, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Selain itu, aktivitas guru yang terencana sesuai sintaks model PjBL, serta partisipasi aktif siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian ini.

Data tabel 2. peningkatan observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, yang diperkuat oleh hasil observasi siswa terhadap prestasi belajar siswa disiklus I mencapai presentase 61% meningkat pada siklus II menjadi 95%. Peningkatan ini menegaskan bahwa aktivitas siswa mengalami kenaikan disetiap siklus selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media papan pola alur, yang secara konsisten mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Faktor lain yang turut memengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa adalah angket pengalaman belajar siswa. Setiap akhir siklus, siswa diberikan sebuah angket untuk mengetahui pengalaman belajar siswa selama penerapan model PjBL dengan bantuan media papan pola alur. Hasil angket pada siklus I, mengungkapkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan adanya bantuan media papan pola alur. Faktor ini menyebabkan siswa merasa kurang terbantu karena gambar alur pada media papan pola alur berukuran kecil. Oleh

karena itu, guru mencoba untuk memperbaiki ukuran gambar alur yang ada pada media sedikit lebih besar dan pemilihan warna yang lebih tepat. Temuan ini sesuai dengan argumen (Yulia et al., 2025) bahwa dalam pemilihan warna yang tepat mampu membantu siswa kelas rendah dalam mengenalo materi. Adanya perbaikan pada media papan pola alur mampu membantu siswa dalam beradaptasi, sehingga siswa merasa terbantu dengan media papan pola alur untuk pembuatan produk origami.

Media papan pola alur termasuk ke dalam jenis media visual. Materi yang ada pada media papan pola alur, yaitu terkait dengan langkah-langkah pembuatan produk origami yang menjadi tugas *project* siswa pada setiap pertemuan. Sehubungan dengan (Syamsiani, 2022) bahwa media sebagai peralatan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran. Media papan pola alur ini mencakup langkah-langkah pembuatan produk dari awal hingga akhir. Keberadaan media papan pola alur tidak hanya sebagai alat belajar, tetapi juga dijadikan sebagai sumber referensi secara visual bagi siswa kelas II C dalam mengikuti perintah secara tepat sesuai prosedur. Informasi yang ada pada media papan pola alur menjadikan inovasi yang mampu membantu siswa tidak pasif dalam menunggu instruksi tahapan-tahapan penyusunan origami, serta memberikan peranan bagi siswa secara aktif menyusun origami secara berkelompok, mulai dari bentuk lipatan, hasil guntingan yang sesuai dengan pola, hingga teknik menempel yang rapi. Dengan demikian, kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan antara sintaks pada model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media papan pola alur, yang melatih kolaborasi kelompok dengan informasi ketepatan teknik 3M (melipat, menggunting, dan menempel). Integrasi ini mengoptimalkan pencapaian kognitif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran seni rupa materi origami.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang telah dilakukan dalam dua siklus di kelas II C SD Negeri 1 Sokanegara. Dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media papan pola alur, terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar seni rupa materi menyusun origami. Siswa mampu memahami mengenai langkah-langkah membuat origami dengan teknik 3M (melipat, menggunting, dan menempel). Kondisi ini dibuktikan melalui perolehan nilai evaluasi kognitif akhis siswa yang menunjukkan adanya kestabilan dan peningkatan positif. Akhir siklus I yaitu pada pertemuan II menujukkan nilai kognitif rata-rata kelas sebesar 85,44, kemudian meningkat menjadi 89,85 pada akhir siklus II pertemuan II. Hasil ini mengonfirmasi bahwa adanya petunjuk urutan setiap langkah-langkah pembuatan origami pada media papan pola alur mampu membantu siswa dalam mengetahui dan mengingat prosedural siswa kelas rendah dengan baik.

Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam melipat, menggunting, dan menempel secara bertahap. Pascapelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menggunakan instrument rubrik yang objektif, pemerolehan rata-rata nilai pada ranah keterampilan adalah 74. Pelaksanaan siklus I presentase klasikal belajar $\leq$ 85%, maka dilanjutkannya pada siklus II. Adanya pelaksanaan siklus II, keterampilan siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yaitu 82. Berdasarkan presentase klasikal belajar kognitif dan psikomotorik pada siklus II, telah memenuhi $\geq$ 85%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas telah berhasil dan dihentikan pada siklus II. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL), tidak hanya efektif untuk siswa kelas tinggi tetapi juga dapat diterapkan dengan baik di kelas rendah. Terutama dengan bantuan media papan pola alur yang membantu siswa

memahami langkah-langkah pembelajaran secara visual dan terstruktur. Hal ini memperkuat bukti bahwa pembelajaran berbasis *project* dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di berbagai jenjang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ababilayka, R. S., & Suriansyah, A. (2023). Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Menggunakan Model Project Based Learning , Metode Demonstrasi, dan Media Kertas Origami. *Journal of Action Research, 3*(2), 42-50. https://url-shortener.me/OIOU

Asmayati, N., Haida, R. N., & Yarliani, I. (2022). Penggunaan Media Papan Pola Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Muallimun : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, *2*(1), 49–70. https://doi.org/10.23971/muallimun.v2i1.3789

Farhin, N., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *1*(2), 132–136. https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.144

Febria, V. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Rupa Dengan Model Project Based Learning ( PjBL ) Tentang Melipat Kertas Di Kelas II SD Negeri 10 ATTS Kota Bukittinggi. *Journal of Basic Education Studies,* 7(2), 244-253. https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/10750

Febriya, D., Rahayu, A., Budiyanti, F., Morina, I., & Marbun, F. H. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas V pada Mata Pelajaran Seni Rupa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based-Learning ( PjBL ) dan Pendekatan Teaching at The Right Level ( TaRL ) di SDN 131 / IV Kota Jambi. *Jurnal Kompetensi Guru Indonesia*, *1*(2), 53–65. https://online-journal.unja.ac.id/jkomgi/article/view/41036/21605

Hikmah, N., Febriya, D., & Mufit, F. (2023). The Impact of the Project-Based Learning Model on Students ' Critical and Creative Thinking Skills in Science and *Physics Learning : A Meta-Analysis*. *9*(10), 892–902. https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4384

Mawaddah, P., Siti, F. A., & Ain, Q. (2025). Peran Guru Sebagai Pembimbing Untuk Kemandirian Belajar Siswa Kelas I di SDN 023 Pandau Jaya. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research,* 3(1), 689–700. https://sl1nk.com/yhc52di

Mufaidah, S., Sumadi, C. D., & Madura, U. T. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas IV SDN Sendangrejo. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2), 2790–2797. https://doi.org/10.62281/v2i2.187

Musfiqon, H. N. (2015). Pendekatan pembelajaran saintifik. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Nanda, D., M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Seni Rupa Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 9(3), 338-347. https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17170

Ni Putu Candra Prastya Dewi, M. P. (2025). Buku ajar seni dan keterampilan SD. Cirebon: Greenbook Publisher.

Wijayanti, O. (2021). Tantangan Guru Abad 21 Dalam Mengajarkan Muatan Sbdp Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1 (3), 51-59. https://doi.org/10.51574/JRIP.V1I3.77

Permadi, L. H., Sari, S. B. P., & Salsabila, T. (2024). Peran Penting Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1725–1729. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1129/1001

Rukhani, S. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Siswa Kelas VII. *Al-Athfal*, 1(1), 21–40. https://doi.org/10.58410/al-athfal.v1i1.381

Sajidan. (2008). Dwija utama. Surakarta: Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik.

Sari, D. W., Prihandini, T. F., Putri, R., Pradita, E. K., Chintya, J., Aulia, M., Siregar, S. W., Ismiati, N., Arisona, D., & Sunbanu, H. F. (2025). Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Naba Edukasi Indonesia.

Sari, F. F. (2022). Pembelajaran Dasar-Dasar Statistik Mengacu Pada Teori Beban Kognitif (Cognitive Load Theory) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Media Pendidikan Matematika*, *10*(2), 31. https://doi.org/10.33394/mpm.v10i2.6531

Suardika, I Ketut., Heni., L. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning *( PjBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 5*(1), 10–20.

Syamsiani. (2022). Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan,* 2(3), 35-44. https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i3.274

Tyasmaning, E. (2022). Model dan metode pembelajaran. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Yulia, E., Helmanto, F., & Mawardini, A. (2025). Visual Literacy Skills Among Second Grade Students At Sdn Cipanas. *International Seminar on Humanity, Education, and Language*, 1(July), 205-214. https://doi.org/10.21009/ishel.v1i1.57137